

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis. Dunia pendidikan formal, keterampilan menulis sangat berperan terutama dalam menyusun karangan.

Pada kenyataannya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis sebuah karangan dalam hal inilah yang terjadi di kelas V SD Negeri 2 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Masih banyak siswa yang belum mampu membuat karangan sendiri. Siswa kesulitan dalam menuliskan pengalamannya tentang sebuah objek yang berhubungan dengan apa yang dialaminya dalam bentuk karangan. Terlebih lagi guru masih belum memahami betul solusi yang diberikan atas kekurangan siswa nya, dan untuk mengurangi kendala tersebut, siswa harus dibina, dibekali dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, membutuhkan kemampuan khusus siswa dalam melahirkan atau menciptakan sebuah hasil karya yang baik berupa karangan dan cerita pendek. Dalam membuat karangan, siswa membutuhkan sebuah model pembelajaran khusus dalam pembelajarannya.

Latihan mengarang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk

mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan. Sebab jika seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang. Dengan kata lain, bakat disertai dengan latihan dan praktek sehingga dapat menjadi seorang penulis yang baik. Di samping menulis, bakat seseorang hendaknya dipupuk sejak dini sehingga proses latihan dan praktek yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis seseorang.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah dasar, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Siswa membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru, pada prakteknya tidak semua siswa dapat mengarang jika belum melihat objek yang akan dijadikan topik. Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas V ternyata dalam pembelajaran keterampilan menulis ditemukan bahwa daftar nilai siswa kelas V SD Negeri 2 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, yaitu dari 38 siswa rata-rata nilai keterampilan menulis siswa hanya 54,3 sedangkan keterampilan membaca 59,9, keterampilan berbicara 61,5, dan keterampilan menyimak 65,7. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan.

Selanjutnya peneliti mendapatkan beberapa fakta dalam proses pembelajaran menulis karangan, di antaranya: (1) setelah mendapat penjelasan tentang konsep menulis karangan, siswa langsung ditugaskan menulis karangan secara bebas tanpa arahan; (2) siswa belum mendapat bimbingan yang jelas dalam menentukan

gagasan pokok; (3) siswa belum mendapat pengarahannya untuk membuat kerangka karangan sebelum memulai menulis; sehingga (4) siswa menulis bebas tanpa kerangka karangan.

Kondisi tersebut, diindikasikan penyebabnya adalah faktor metode, teknik dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil perbincangan dengan guru IV SD Negeri 2 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan aspek paling sulit diajarkan. Berdasarkan hal itu, maka guru harus menempuh proses kreatif dalam membelajarkan menulis kepada siswa, tidak terpacu dengan minimnya waktu yang disediakan dalam kurikulum dan tuntutan target kurikulum yang bersifat tidak tuntas. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan umum pembelajaran menulis di SD yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis. Hal ini tentu membutuhkan suatu proses kreatif dan berkesinambungan.

Hal tersebut membuat siswa menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai menulis karangan karena tidak dibimbing untuk memunculkan gagasan pokok dan membuat kerangka karangan. Sebagai penulis karangan pemula, siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menulis karangan, mulai dari memunculkan dan mengembangkan gagasan menjadi kerangka sampai pada tahap menulis karangan secara utuh. Berdasarkan permasalahan dalam kegiatan menulis karangan di kelas V SD Negeri 2 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, untuk mengatasinya peneliti menerapkan *search strategy* berbantu media gambar dalam kegiatan menulis karangan narasi. Suyatno (2019:73) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu

lembar tulisan, siswa dapat memaknai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Umpamanya, setelah siswa diberikan tulisan “pabrik”, siswa langsung menulis kata buruh, limbah, mesin, dan produk. Alat yang diperlukan fotokopi tulisan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok.

Menurut Piaget (dalam Izzaty, 2018: 118), anak usia sekolah dasar membutuhkan pengalaman langsung untuk membantu dalam berfikir, karena masih berada pada tahapan operasi konkret untuk manipulasi, menyentuh, meraba, melihat dan merasakannya. Salah satu media yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah media gambar. Penggunaan media gambar sesuai digunakan untuk anak usia sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran guru perlu menghadirkan objek nyata yang diperlihatkan secara langsung kepada siswa karena anak akan lebih dapat memahami sesuatu jika objek dapat mereka amati secara langsung. Media gambar digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi terkesan santai atau rileks, tidak menegangkan, mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam belajar, mengurangi rasa kantuk, suasana belajar menjadi berbeda, dan siswa lebih merasa nyaman dan mudah dalam menulis karangan narasi karena adanya pengaruh media yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dan dapat menuangkan ide dan gagasannya saat menulis karangan narasi. Tujuan penggunaan media gambar ini agar siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung dan siswa juga dapat melihat objek secara nyata karena dihadirkan langsung saat pembelajaran,

sehingga akan memberikan hasil secara optimal apabila digunakan secara tepat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan *search strategy* berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Teknik pembelajaran yang kurang bervariasi.
- b. Kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran menulis narasi
- c. Siswa kurang fokus terhadap pembelajaran menulis narasi
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah penerapan *search strategy* berbantuan media gambar dapat meningkatkan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan *search strategy* berbantuan media gambar dapat meningkatkan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penerapan *search strategy* berbantu media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sebagai salah satu peningkatan hasil belajar
  - b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
  - b. Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru kelas di SD dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa .
  - c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

## F. Definisi Istilah

1. Narasi adalah bentuk teks yang berisi cerita atau kisah tentang suatu rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis atau urutan waktu. Narasi bisa berupa cerita nyata (faktual) atau cerita fiksi (imajinasi). Tujuannya adalah untuk menghibur, menyampaikan informasi, atau memberikan pengalaman kepada pembaca
2. *Search strategy* adalah teknik mengingat dengan menggunakan kata kunci, gambar, atau rima. Teknik ini dapat membantu seseorang

mengingat definisi atau konsep.

3. Media gambar adalah segala sesuatu yang digambarisasikan dalam bentuk dua dimensi, seperti lukisan, foto, diagram, grafik, dan ilustrasi, yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau konsep. Media gambar dapat berupa gambar statis maupun gambar bergerak (seperti video).